HUBUNGAN SELF-MANAGEMENT DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN PASCA STROKE DI RSUD ENCIK MARIYAM TAHUN 2020

Elsa Marviana

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Awal Bros Batam

Email: vianaelsa32@gmail.com

ABSTRAK

Pasien stroke pada dasarnya masih mempunyai kemampuan untuk sembuh sesudah mengalami serangan stroke. Setengah dari pasien pasca stroke akan merasakan gejala sisa serangan stroke yang sangat beragam, yakni gangguan gerak atau pun motorik, gangguan penglihatan, gangguan bicara, perubahan emosi, serta gejala lain sesuai lokasi otak yang mengalami penyumbatan (Misbach, 2014). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan self-management dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di RSUD Encik Mariyam Tahun 2020. Metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, sampel dilakukan dengan tehnik purposive sampling dan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel 38 responden. Hasil penelitian dianalisa dengan uji Spearman rho. Dengan hasil persentase respon tertinggi pada usia 56-65 tahun (47,37%), perempuan (63,16%), menikah (97,37%), pendidikan SMP (47,73%) dan tinggal bersama suami, isteri dan anak (42,11%). Dengan self-management yang baik (13,15%), self-management sedang (39,47%) dan self-management kurang (47,36%). Dengan kualitas hidup yang baik (21,05%), kualitas hidup sedang (31,57%) dan kualitas hidup kurang (47,36%). Kesimpulan diketahui derajat kemaknaan $\alpha=0,00$, diperoleh hasil $p=0,000$ dimana ($p \leq 0,05$), dengan kekuatan ($r=0,967$) yaitu sangat kuat dan arah hubungan positif artinya ada Hubungan Self-Management dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di RSUD Encik Mariyam. Diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kinerja yang lebih baik guna memberikan bimbingan pelayanan kesehatan bagi pasien, khususnya pasien pasca stroke agar dapat mendukung pencapaian self-management yang baik untuk menunjang kualitas hidup pasien pasca stroke.

Kata kunci: self-management, pasca stroke, kualitas hidup

RELATIONSHIP BETWEEN SELF-MANAGEMENT AND THE QUALITY OF LIFE OF POST-STROKE PATIENTS IN ENCIK MARIYAM STATE HOSPITAL YEAR 2020

Elsa Marviana

Department of Nursing Awal Bros Batam School Of Nursing

ABSTRACT

Essentially stroke patients still has the potential to recover after the stroke attack. Most post stroke patients has a varied experience of the post stroke symptoms, such as in the form of impaired mobilization or motor disfunction, impaired vision, speech disorders, emotional changes, and other symptoms according to the location of the blockage that caused the stroke in the brain (Misbach, 2014). The purpose of the research is to determine whether there is a relationship between self-management and the quality of life of the post-stroke patients in Encik Mariyam Hospital Year 2020. This research use descriptive analytic method with cross sectional approach, the sample selection is done by of life (purposive sampling technique using Slovin formula. The number of samples used was 38 respondents. The result of the study were analyzed with the Spearman rho test. With the highest percentage of respondents at the age of 56-65 years (47,37%), women (63,16%), married (97,37%), junior high school education (47,73%), and living with husband, wife and children (42,11%). With good self-management (13,15%), moderate self-management (39,47%) and lack of self-management (47,36%). With a good quality (21,05%), a moderate quality of life (31,57%) and a lack of quality of life (47,36%). The analysis of the data is known the degree of significance $\alpha=0,00$, obtained result $p=0,000$ where ($p \leq 0,05$), with the power of ($r=0,967$), that is very strong and the direction of the positive relationship, which means there is a relationship of self-management with the quality of life of patients after stroke in RSUD Encik Mariyam. It is expected to further improve knowledge and better performance in order

to provide guidance for health services for patients, especially patients after stroke in order to support the achievement of good self-management to support the quality of life of patients after stroke.

Key words: self management, post stroke, quality of life.

PENDAHULUAN

Stroke yaitu matinya jaringan otak (infark cerebral) yang di karenakan minusnya aliran darah dan O₂ ke dalam otak. Stroke dapat berupa iskemik atau pun pendarahan (hemoragik). “Pada stroke iskemik, aliran darah ke otak terputus, di temukan bekuan darah yang telah menghalangi suatu pembuluh darah” (Prasetyono, 2012:95). Pasien stroke pada dasarnya tetap mempunyai potensi buat sembuh sesudah mengalami penyakit stroke. Akan tetapi, pasien yang sanggup melangsungkan hidup setelah terkena stroke mempunyai kendala dalam meneruskan kehidupannya. Setengah dari pasien pasca stroke akan mendapatkan gejala sisa penyakit stroke yang beragam, misalkan gangguan gerak atau motorik, gangguan penglihatan, gangguan bicara, perubahan emosi, serta gejala lain sesuai lokasi otak yang mengalami penyumbatan (Misbach, 2014). Gangguan ini dapat berakibat pada aspek fisik, psikologis, dan sosial bagi pasiennya, juga akan berakibat pada kurangnya aktivitas dan kualitas hidup baik selamanya atau pun dalam waktu singkat.

World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) mengartikan kualitas hidup sebagai suatu pandangan seseorang tentang cara hidupnya di kehidupan sosial dalam istilah kebudayaan, norma-norma yang ada yang berhubungan dengan tujuan hidup, asa, standart, dan kepedulian. Kualitas hidup adalah sebuah fenomena dalam jangkauan besar yang berlandaskan kondisi fisik seseorang, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan seseorang dengan lingkungannya (Yuliati et al., 2014).

“Penderita yang terkena stroke mencapai 8,3 per 100 penduduk di Indonesia dengan penduduk sekitar 211 juta jiwa, berarti terdapat sekitar 1,7 juta penderita stroke di Indonesia” (Solehin et al., 2016). “Setiap tahun bias saja ada 500.000 jiwa mengalami penyakit stroke, sekitar

2,5 % atau 125.000 jiwa akan meninggal dunia, selebihnya cacat ringan ataupun berat. Secara global, bisa di lihat kasus stroke sekitar 200 per 100.000 jiwa. Selama 1 tahun, rentang 100.000 jiwa, maka 200 jiwa mengalami serangan stroke” (Yayasan Stroke Indonesia, 2016). Menurut Kemenkes RI (2016) dalam Zuhrotul, Haidah (2017) berdasarkan laporan kementerian kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016 angka yang terkena stroke di Indonesia Tahun 2015 sesuai dengan diagnosis Tenaga Kesehatan yaitu ada 1.236.825 jiwa. sedangkan penderita stroke dengan diagnosis Nakes sebanyak 19.044 jiwa. Sesuai Surveilans Penyakit Tidak Menular Bidang P2PL Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2018, ada 423 penderita stroke lama dan terdapat 261 kasus penderita baru di Provinsi Kepulauan Riau. (Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2018). Dari data jumlah kunjungan pasien di RSUD Encik Mariyam Lingga tahun 2018 diperoleh data sebanyak 74 orang penderita stroke yang dirawat diruang rawat inap dan sebanyak 43 orang pasien pasca stroke yang melakukan kunjungan kontrol ke instalasi rawat jalan. “Adapun solusi penanganan terhadap pasien stroke adalah meningkatkan *self-management* pasien”.

Self-management diartikan sebagai skill individu untuk mengatur gejala, pengobatan, konsekuensi fisik, psikis, dan perubahan gaya hidup. *Self-management* ini diukur dengan menggunakan *SSMQ*, tiap point di dalamnya dapat digambarkan sebagai sebuah *attitude*, *behaviour*, dan *skill*. “Kuesioner ini mengukur empat domain dari penderita pasca stroke, yaitu kapasitas, kepercayaan diri dalam berinteraksi, strategi, dan bimbingan oleh professional kesehatan” (Catalano dkk. 2003 dalam Boger .2014).

Hasil dari studi pendahuluan di RSUD Encik Mariyam pada bulan Juli 2019 sampai dengan September 2019 telah terdata 24 pasien stroke yang dirawat dan 18 pasien pasca

stroke yang tercatat dalam kunjungan poli rawat jalan dengan pengobatan dan kunjungan rumah selama tiga bulan terakhir.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini berupa kuantitatif. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional dengan menggunakan desain non-experiment studi korelasi. “Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dan pendekatan adalah cross sectional dimana peneliti mencoba menggali bagaimana Hubungan *Self-Management*

dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di RSUD Encik Mariyam Tahun 2020” (Nursalam, 2014). Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 38 responden. Hasil penelitian dianalisa dengan uji *Spearman rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, Status perkawinan, Pendidikan, dan Tempat Tinggal Responden

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	a. 35-45 tahun	2	5,26
	b. 46-55 tahun	8	21,05
	c. 56-65 tahun	18	47,37
	d. 66-75 tahun	10	26,32
2	Jenis kelamin		
	a. Laki laki	14	36,84
	b. Perempuan	24	63,16
3	Status perkawinan		
	a. Menikah	37	97,37
	b. Belum menikah	1	2,63
4	Pendidikan		
	a. SD	12	31,58
	b. SMP	18	47,37
	c. SMU/ SMK	6	15,79
	d. PT	2	5,26
5	Tempat tinggal		
	a. Tinggal sendiri	0	0
	b. bersama saudara	2	5,26

c. bersama anak	8	21,05
d. Bersama suami/isteri	12	31,58
e. Bersama Suami/istri dan anak	16	42,11

2. Distribusi frekuensi *Self-Management* Pasien Pasca Stroke

Tabel 4.2
Distribusi *Self- Management* Pasien Pasca Stroke

<i>Self-Management</i>	f	%
Baik	5	13,15
Sedang	15	39,47
Kurang	18	47,36
Total	38	100

Dari tabel 4.2 didapat hasil bahwa responden dengan distribusi *self-management* terbanyak yaitu responden

dengan *self-management* kurang yaitu sebanyak 18 orang (47,36%).

3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke

Tabel 4.3
Distribusi Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke

Kualitas hidup	f	%
Baik	8	21,05
Sedang	12	31,57
Kurang	18	47,36
Total	38	100

Dari Tabel 4.3 diatas, distribusi kualitas hidup pasien pasca stroke

terbanyak yaitu kualitas hidup kurang sebanyak 18 orang (47,36%).

4. Hubungan *self-management* dengan kualitas hidup pasien pasca stroke

Hubungan *self-management* dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di RSUD Encik Mariyam Tahun 2020 dianalisis dengan uji statistik korelasi

Spearman rho dengan bantuan program SPSS 22.0. for windows dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.4
hasil uji korelasi Spearman

		Kualitas hidup
<i>Self-management</i>	r	0,967
	p	0,000
	n	38

Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-management* dengan kualitas hidup dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,00$, diperoleh hasil $p=0,000$ dimana ($p \leq 0,05$), dengan kekuatan ($r=0,967$) yaitu sangat kuat dan arah hubungan positif artinya

koefisien korelasi adalah signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada Hubungan *Self-Management* dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di RSUD Encik Mariyam Lingga Tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Distribusi *Self-Management* Pasien Stroke

Dari penelitian didapat hasil bahwa responden dengan kriteria *self-management* pasien pascastroke yaitu responden dengan *self-management* baik sebanyak 5 orang (13,15%), *self-management* sedang sebanyak 15 orang (39,47%) dan *self-management* kurang sebanyak 18 orang (47,36%).

Distribusi responden berdasarkan *self-management* pasien pasca stroke merupakan hasil pencapaian jawaban responden terhadap kuesioner dari 28 pertanyaan pada lembar kuesioner *Self-Management Questionnaire (SSMQ)*.

Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa *self-management* pasien pasca stroke di RSUD Encik Mariyam tergolong kurang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, dimana berdasarkan hasil pengisian kuesioner di dapatkan kategori tertinggi pada *self-management* kurang

yaitu sebanyak 18 orang (47,36%). *Self-management* pasien stroke akan baik apabila pasien dapat menerapkan domain kapasitas, strategi, kepercayaan diri, dan bimbingan tenaga kesehatan untuk bertahan dengan kondisi pasca stroke-nya. Untuk itu perlu adanya peran serta dari tenaga kesehatan dalam memberikan bimbingan terhadap pasien dan keluarga untuk dapat meningkatkan *self-management* pasien pasca stroke. Selain itu peran serta keluarga juga sangat diharapkan untuk dapat mendukung pasien dalam meningkatkan *self-management*.

b. Distribusi Kualitas Hidup Pasien Stroke

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi kualitas hidup pasien stroke yaitu kualitas hidup baik sebanyak 8 orang (21,05%), kualitas hidup sedang sebanyak 12 orang (31,57%) dan kualitas hidup kurang sebanyak 18 orang (47,36%).

Peneliti berasumsi bahwa kualitas hidup pasien stroke di RSUD Encik Mariyam Lingga berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar pasien memiliki kualitas hidup kurang baik yang dibuktikan dengan hasil penelitian kualitas hidup pasien stroke terbanyak yaitu kualitas hidup kurang baik sebanyak 18 orang (47,36%). namun ada beberapa pasien yang memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 8 orang (21,05%) dengan domain terganggu yang paling tinggi adalah kurangnya dukungan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka peneliti menyimpulkan:

1. Responden dengan distribusi *self-management* baik sebanyak 5 orang (13,15%), *self-management* sedang sebanyak 15 orang (39,47%) dan *self-management* kurang sebanyak 18 orang (47,36%).
2. Responden dengan distribusi kualitas hidup pasien stroke yaitu kualitas hidup baik sebanyak 8 orang (21,05%), kualitas hidup sedang sebanyak 12 orang (31,57%) dan kualitas hidup kurang sebanyak 18 orang (47,36%).

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof.Dr.Fadil Oenzil,PhD.Sp.GK selaku Ketua Stikes Awalbros Batam
2. Ns.Sri Muharni,S.Kep.,M.Kep selaku Ka. Prodi Sarjana Keperawatan Stikes Awalbros Batam dan juga selaku pembimbing I
3. Utari Christya Wardhani, Ners,M.Kep selaku pembimbing II

DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association. 2015. Physical Activity Improves Quality of life. Diakses dari <http://www.heart.org/HEARTORG/>.

2. Analisa hubungan *self-management* dengan kualitas hidup pasien pasca stroke

Terdapat “hubungan yang signifikan antara *self-management* dengan kualitas hidup dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,00$, diperoleh hasil $p=0,000$ dimana ($p \leq 0,05$), dengan kekuatan ($r=0,967$) yaitu sangat kuat dan arah hubungan positif artinya koefisien korelasi adalah signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada Hubungan *Self-Management* dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di RSUD Encik Mariyam Lingga Tahun 2020”.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-management* dengan kualitas hidup dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,00$, diperoleh hasil $p=0,000$ dimana ($p \leq 0,05$), dengan kekuatan ($r=0,967$) yaitu sangat kuat dan arah hubungan positif artinya koefisien korelasi adalah signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada Hubungan *Self-Management* dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di RSUD Encik Mariyam Lingga Tahun 2020.

4. Bapak dr.Suryadi selaku direktur RSUD Encik Mariyam
5. Seluruh Dosen Pengajar yang sudah mendukung proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir
6. Seluruh Mahasiswa Sarjana Keperawatan Angkatan XI Stikes Awalbros

American Heart Assosiation. 2014. Understanding anf Managing High Blood Pressure.[httpwww.heart.org/gdcgroupsheartp](http://www.heart.org/gdcgroupsheartp)

public@wcm@hcmdocumentsdownloadable/ucm_461840.pdf diakses tanggal 25 November 2019

American Heart Association (AHA). 2015. Heart Disease and Stroke Statistics At-a-Glance. Diakses tanggal 25 November 2019 dari http://www.heart.org/idc/groups/ahamahpublic/@wcm/@sop/@smd/documents/downloadable/ucm_480086.pdf

Brillanti Pretty Angelina. 2016. Hubungan Self-Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Pascastroke Di Wilayah Puskesmas Pisangan Ciputat. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu kesehatan Universitas islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Boger, Emma Joanne. 2014. Self-Management Following Stroke: Concept and Measurement. Disertasi Program Doktor Filosofi Universitas Southampton

Fryer, C. E., Luker, J. A., McDonnell, M. N., Hiller, S. L. 2016. Self Management Programmes for Quality of Life in People With Stroke (Review). Cochrane Corner Stroke, 47(12), e266-e267

Iskandar. 2014. dalam handayani F, Setyowati, Pudjonarko D, Sawitri DR. 2018. Pengaruh "Paket BAHAGIA" Terhadap Post Stroke Depression dan Kadar

Brain Derived Neurotrophic Factor Pada Pasien Stroke Iskemik Setelah Tiga Bulan Serangan. 2018.

Kabi, G.Y.C.R., Tumewah, R., Kembuan, M.A.H.N., 2015, Gambaran Faktor Risiko pada penderita stroke iskemik yang dirawat inap neurologi RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado Periode Juli 2012 - Juni 2013, Jurnal e-Clinic (eCI), Vol 3, 1.

Kielbergerov L, Mayer o, Vank J. bruthans J, Wohlfahrt P, cfkov R. Quality Of Life Predictors In Chronic Stable Post-Stroke

Patients And Prognostic Value Of SF-36 Score as A Mortality Surrogate. Transl Stroke Res. 2015;6(5):357-83.

Kisokanth, S. Prathapan, J, Indrakumar, J, J. 2014. Review Article : Factors influencing selfmanagement of Diabetes Mellitus ; a review article. Journal of Diabetology, 3(October), 1-7

Laily, S. R. 2017. Hubungan Karakteristik Penderita dan Hipertensi dengan Kejadian Stroke Iskemik. Jurnal Berkala Epidemiologi, Volume 5 Nomor 1, Januari 2017: 48-59.

Morais, H. C. C., Gonzaga, N. C., Aquino, P. de S., de Araujo, T. L. 2015. Strategies for Self Management Support by Patients with Stroke: Integrative Review. Journal Of School Nursing, 49(1), 134-141

Notoatmodjo, S. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta

Novida dan Santi. 2014. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang Stroke Pada Pekerja Institusi Pendidikan Tinggi. Jurnal Berkala Epidemiologi, Volume 2 Nomor 1, Januari 2014, hlm. 13-23

Nursalam,. 2016. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika.

Parke, H. L., et al. 2015. Self – Management Support Interventions for Stroke Survivors: A Systematic Meta-Review. Journal Plos One, 10(7), 1-22

Rahmi, Upik. 2014. Pengaruh Discharge Planning terstruktur terhadap kualitas hidup pasien stroke iskemik di RSUD Al-Ihsan dan RS Al-Islam Bandung. Jurnal Fakultas Ilmu Keperawatan Program Magister Medikal Bedah

Setyadi, Imam M. 2014. Kajian Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan

- Mobilisasi Pada Penyakit Stroke Non Hemoragik di RSUD Dr. Moewardi. Diakses pada 30 April 2017. Diaksesdari : http://stikespku.com/digilib/files/disk1/2/stikes_pku--imammasyku-85-1-imammas-i.pdf
- Setiati S, et al. 2014. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: Interna Publishing
- Silva, G.S., Koroshetz, W.J., Gonzalez, R.G., et al. 2014. Causes of ischemic stroke. Acute Ischemic Stroke, New York: Springer
- Simangunsong dalam Ghani L. 2016. Faktor Risiko Dominan Penderita Stroke Di Indonesia (Dominant Risk Factors of Stroke in Indonesia). Diakses pada tanggal 28 November 2019 dalam [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=434745&val=4882&title=Faktor Risiko Dominan Penderita Stroke di Indonesia](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=434745&val=4882&title=Faktor%20Risiko%20Dominan%20Penderita%20Stroke%20di%20Indonesia)
- Sinha dkk, 2013. Functional Status and Disability in Stroke Survivors of North India. Indian Journal of Physiotherapy & Occupational Therapy. July-September 2013, Vol. 7, No. 3
- Sugiyono. 2014. Metode penelitian kuantitatif kuantitatif dan R & B. Bandung: Alfa Beta
- Wardhani, I. O., & Martini, S. 2015. Hubungan antara Karakteristik Pasien Stroke dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi. Jurnal Berkala Epidemiologi. 3, 24-34
- World Health Organisation. 2014. Global Report Non Noncommunicable Diseases. Geneva: WHO Press
- Yayasan Stroke Indonesia, 2017. (www.yastroki.or.id) diakses pada Bulan November 2019